

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kondisi pandemi mengakibatkan banyaknya korban meninggal karena kasus COVID-19 yaitu kasus suspek, kasus probable atau kasus konfirmasi. Hal ini membutuhkan langkah – langkah tatalaksana secara spesifik untuk mencegah terjadinya penyebaran kepada tenaga medis ataupun petugas pemulasaran jenazah, serta keluarga dan masyarakat secara umum. Selama perawatan COVID-19 pasien konfirmasi atau probable meninggal di rumah sakit atau jika pasien meninggal memiliki riwayat kontak erat dengan orang/pasien terkonfirmasi COVID-19 maka pemulasaraan jenazah diberlakukan tatalaksana COVID-19.<sup>1</sup>

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Pada tgl 7 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologi di kota Wuhan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID -19 sebagai Pandemi <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Pedoman pemulasaran dan penguburan jenazah akibat Covid -19 di masyarakat. Kemenkes Mei 2020

<sup>2</sup> Keppres No 11 tahun 2020 tentang Penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Corona Virus Disease 2019 ( COVID -19)

Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Jumlah terpapar COVID-19 di Indonesia update 30 Desember 2020 pukul 12.00 wib di Indonesia, 735.124 kasus konfirmasi, 603.741 sembuh dan 21.944 meninggal. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dalam keterangan tertulisnya mengungkapkan, per selasa (15/12/2020) pukul 16.20 wib, tenaga medis yang wafat akibat virus corona ada sebanyak 363 petugas medis dan kesehatan.<sup>3</sup>

Pemulasaraan jenazah merupakan kegiatan pengelolaan jenazah pasien menular mulai dari ruangan, pemindahan ke kamar jenazah, pengelolaan jenazah dikamar jenazah , serah terima kepada keluarga dan pemulangan jenazah<sup>4</sup>

Penelitian Ida Lestari Harahap, Jurnal kedokteran 2020,9(3):215-219, melaporkan Penularan dapat terjadi saat proses pemulasaran jenazah. Sebagai upaya pencegahan penularan kepada petugas yang menangani jenazah tersebut, perlu menerapkan prosedur yang aman dan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai.<sup>5</sup> Penelitian Raja Al Fath Widya Iswara, Medica Hospitalia 2020, vol 7(1A):159-165 melaporkan Tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan merupakan hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan petugas kamar mayat.

<sup>6</sup>Penelitian Theresia dkk, SASI vol 26 No, April-Juni 2020, melaporkan

---

<sup>3</sup> PP no 40 thn 1991 Tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular

<sup>4</sup> Pedoman pemulasaran dan penguburan jenazah akibat Covid -19 di masyarakat. Kemenkes Mei 2020

<sup>5</sup> Ida LS, Pencegahan dan penanggulangan infeksi pada jenazah COVID -19, Jurnal Kedokteran 2020, 9(3) :215-219

<sup>6</sup> Raja Al Fath, Hubungan tingkat pendidikan dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah tentang COVID-19 pada jenazah, Med Hosp 2020,vol 7(1A):159-165

Perlindungan hukum keselamatan kerja tenaga kesehatan akibat pandemi COVID-19 belum dilaksanakan sebagai mana mestinya dalam amanat undang-undang dan pada Penelitian Ario Prio Agus santoso dkk , HUBISINTEK 2020 ditemukan Pemberian jaminan keselamatan dan kesehatan kerja masih dijumpai beberapa kendala, diantaranya disebabkan oleh birokrasi daerah yang sangat rumit, dan pendistribusian APD ( Alat Pelindung Diri ) yang tidak merata.<sup>7</sup>

Berdasarkan bukti yang tersedia, COVID-19 ditularkan melalui kontak dekat dan droplet. Orang – orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19 dan petugas pemulasaran jenazah, maka peneliti tertarik untuk melakukan tinjauan yuridis pemulasaran dan penguburan jenazah kasus suspek, probable dan konfirmasi Covid - 19.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaturan tindak pidana pemulasaran dan penguburan jenazah kasus suspek, probable dan konfirmasi Covid-19 ?
2. Bagaimana mekanisme pemulasaran dan penguburan jenazah kasus suspek, probable dan konfirmasi Covid-19 ?

---

<sup>7</sup> Theresia Louize P, , Perlindungan hukum terhadap keselamatan kerja bagi tenaga kesehatan akibat pandemic covid-19, SASI vol 26 No 2, April-Juni 2020:280-285

3. Bagaimana hukuman kepada pelaku pemulasaran dan penguburan jenazah kasus suspek, probable dan konfirmasi Covid-19 yang tidak sesuai dengan prosedur ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan tindak pidana Pemulasaran dan penguburan jenazah kasus suspek, probable dan konfirmasi Covid-19
2. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pemulasaran dan penguburan jenazah kasus suspek, probable dan konfirmasi Covid-19
3. Untuk mengetahui bagaimana hukuman kepada pelaku pemulasaran dan penguburan jenazah kasus suspek, probable dan konfirmasi Covid-19 yang tidak sesuai dengan prosedur

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu hukum pada studi hukum kedokteran, khususnya mengenai perlindungan hukum kepada Petugas pemulasaran jenazah COVID-19

#### **2. Manfaat Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaturan hukum kepada petugas pemulasaran jenazah COVID-19 di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **E. KERANGKA TEORI DAN KONSEPSI**

#### **1. Kerangka Teori**

## **2. Kerangka Konsepsi**

### **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian tesis ini terdiri dari lima bab. BAB I berisi pendahuluan, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori dan konsepsi, metode penelitian, sistematika penulisan dan orisinalitas penelitian. BAB II, BAB III, dan BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah. BAB V berisi kesimpulan dan saran.

### **G. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian dengan judul tinjauan yuridis pemulasaran dan penguburan jenazah kasus suspek, probable dan konfirmasi Covid - 19, terdapat beberapa persamaan menyangkut judul maupun rumusan permasalahan yang digunakan.

Maka penulis akan menguraikan kajian literature sebagai berikut

**Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Judul</b>	<b>Rumusan Masalah</b>
<b>1</b>	Perlindungan Hukum terhadap Keselamatan Kerja bagi Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi COVID-19	1. Bagaimana Perlindungan Hukum bagi Keselamatan Kerja Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi COVID-19
<b>2</b>	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pada Jenazah Pasien COVID-19	1. Protokol Pengurusan Jenazah COVID-19 2. Pengelolaan Risiko Infeksi di Kamar Jenazah
<b>3.</b>	Perlindungan Hukum Tenaga Kesehatan dalam Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Ditinjau dari Sudut Pandang Hukum Administrasi Negara	1. Bagaimana perlindungan hukum tenaga kesehatan dalam gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 ? 2. Apa kendala tenaga kesehatan dalam memperoleh jaminan keselamatan dan kesehatan kerja dalam gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 ?
<b>4</b>	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Pengetahuan Petugas Kamar Jenazah tentang COVID-19 pada Jenazah	1. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah tentang COVID-19 pada jenazah